

DEIKSIS TEMPORAL DALAM FILM GOOD BYE LENIN! YANG DISUTRADARAI OLEH WOLFGANG BECKER

Nilma Zahira

Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nilma.21014@mhs.unesa.ac.id

Lutfi Saksono, S.Pd, M.Pd.

Dosen Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lutfisaksono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai deixis temporal dalam film *Good Bye Lenin!* dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis deixis temporal yang digunakan oleh para tokoh dalam berbagai situasi ujaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berupa identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi ujaran-ujaran yang mengandung deixis temporal dalam naskah film. Film *Good Bye Lenin!* menjadi objek penelitian yang menarik karena mengandung ujaran temporal yang mencerminkan perubahan waktu yang dialami oleh karakter dalam film. Dalam film ini, deixis temporal digunakan untuk menunjukkan urutan peristiwa yang menciptakan perbedaan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis deixis temporal dalam film *Good Bye Lenin!*. Teori yang digunakan adalah teori deixis temporal oleh Lehmann (2013), yang membagi deixis temporal ke dalam tiga kategori utama, yaitu *Gleichzeitigkeit* (masa kini), *Vorzeitigkeit* (masa lalu), dan *Nachzeitigkeit* (masa depan). Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa bentuk-bentuk deixis temporal dalam film *Good Bye Lenin!* meliputi *Gleichzeitigkeit* (masa kini) yang terdiri atas *jetzt, heute, im Moment*. Pada *Vorzeitigkeit* (masa lalu) terdiri atas *nach 8 Wochen, damals, letztem Jahr, letzten Jahr, letzten Monaten, am gleichen Abend*. Pada *Nachzeitigkeit* (masa depan) yang terdiri atas *später, nächste Woche, in spätestens 4 Wochen*.

Kata kunci : Ujaran, Konteks, Deixis Temporal

Abstract

This research discusses temporal deixis in the film *Good Bye Lenin!* with the aim of describing the forms and types of temporal deixis used by the characters in various speech situations. The method used is descriptive qualitative, with data analysis techniques including identification, classification, and interpretation of utterances containing temporal deixis in the film script. *Good Bye Lenin!* was chosen as the object of this study because it contains temporal expressions that reflect the shifts in time experienced by the characters in the film. In this film, temporal deixis is used to indicate the sequence of events, showing the distinctions between the past, present, and future. Therefore, the researcher aims to analyze the temporal deixis in *Good Bye Lenin!*. The theory used in this study is the theory of temporal deixis by Lehmann (2013), who classifies temporal deixis into three main categories, *Gleichzeitigkeit* (present), *Vorzeitigkeit* (past), and *Nachzeitigkeit* (future). Based on the data analysis, the forms of temporal deixis found in *Good Bye Lenin!* include *Gleichzeitigkeit* (present) consisting of *jetzt, heute, im Moment*, *Vorzeitigkeit* (past) consisting of *nach 8 Wochen, damals, letztem Jahr, letzten Jahr, letzten Monaten, am gleichen Abend*, and *Nachzeitigkeit* (future) consisting of *später, nächste Woche, in spätestens 4 Wochen*.

Keywords : Utterances, Context, Temporal Deixis

Auszug

Diese Forschung behandelt die temporale Deixis im Film *Good Bye Lenin!* mit dem Ziel, die Formen und Arten der temporalen Deixis zu beschreiben, die von den Figuren in verschiedenen Sprechsituationen verwendet werden. Die Methode ist deskriptiv-qualitativ, wobei die Datenauswertung durch Identifikation, Klassifikation und Interpretation von Äußerungen erfolgt, die temporale Deixis enthalten. Der Film *Good Bye Lenin!* wurde als Untersuchungsobjekt gewählt, weil er viele zeitliche Ausdrücke enthält, die den Wandel der Zeit widerspiegeln, den die Charaktere im Film erleben. In diesem Film wird temporale Deixis verwendet, um die Abfolge von Ereignissen zu zeigen und zwischen Vergangenheit, Gegenwart und Zukunft zu unterscheiden. Ziel der Untersuchung ist es daher, die temporale Deixis im Film *Good Bye Lenin!* zu analysieren. Grundlage der Analyse ist die Theorie der temporalen Deixis nach Lehmann (2013), der die temporale Deixis in drei Hauptkategorien unterteilt: Gleichzeitigkeit (Gegenwart), Vorzeitigkeit (Vergangenheit) und Nachzeitigkeit (Zukunft). Auf der Grundlage der Datenanalyse wurden folgende Formen der temporalen Deixis im Film *Good Bye Lenin!* gefunden: Gleichzeitigkeit (Gegenwart) umfasst *jetzt, heute, im Moment*; Vorzeitigkeit (Vergangenheit) umfasst *nach 8 Wochen, damals, letztem Jahr, letzten*

Jahr, letzten Monaten, am gleichen Abend, und Nachzeitigkeit (Zukunft) umfasst später, nächste Woche, in spätestens 4 Wochen.

Schlüsselwörter: Äußerung, Kontext, Temporale Deixis

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial. Dalam berinteraksi, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat mempelajari banyak hal untuk memahami keberadaan kehidupan. Manusia juga dapat berinteraksi satu sama lain menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dengan berbagai tujuan, seperti meminta persetujuan atau berbagi informasi. Selain bahasa, konteks juga dibutuhkan dalam berkomunikasi. Konteks berperan dalam proses komunikasi karena membantu penutur dan pendengar memahami satu sama lain. Menurut Supardo (2000:46), konteks mencakup seluruh informasi yang ada di sekitar pengguna bahasa, termasuk situasi dan jarak tempat, yang memengaruhi penggunaan bahasa. Konteks berperan karena dapat menentukan makna dan maksud dari sebuah ujaran. Bentuk konteks dapat beragam, seperti orang atau benda, lokasi, waktu, bahasa, alat, maupun tindakan. Dalam hal waktu, konteks berkaitan dengan kapan sebuah ujaran disampaikan dan dalam situasi seperti apa.

Hubungan antara bahasa dan konteks memiliki keterkaitan yang erat dan dibahas secara mendalam dalam kajian pragmatik. Fokus utama pragmatik adalah bagaimana ujaran digunakan untuk berkomunikasi, termasuk maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, interpretasi oleh pendengar, dan pengaruh konteks terhadap makna ujaran. Leech (1993:1) menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Menurut Yule (2014:3), pragmatik adalah kajian tentang maksud penutur. Kajian pragmatik bertujuan untuk memahami maksud penutur serta bagaimana situasi atau konteks tertentu memengaruhi ujaran yang disampaikan. Beberapa kajian dalam pragmatik yang diidentifikasi oleh Yule (2014), seperti implikatur, tindak tutur, praanggapan, kesopanan, dan deiksis. Namun, dalam penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada salah satu aspek utama dalam pragmatik, yaitu deiksis, karena deiksis memiliki peran penting dalam menunjukkan hubungan antara bahasa dan konteks secara langsung.

Deiksis merupakan bagian dari kajian pragmatik yang membahas tentang makna kata berdasarkan penggunaannya dalam ujaran. Deiksis berasal dari bahasa Yunani *'deiktikos'* yang memiliki arti 'penunjukan' melalui bahasa (Yule, 2014:13). Dalam bahasa Jerman yaitu *Deixis* (bentuk singular) atau *Deixeis* (bentuk plural). Lehmann (2013) mendefinisikan deiksis sebagai elemen

linguistik yang digunakan untuk merujuk pada aspek-aspek tertentu dari konteks situasi komunikasi, seperti waktu, tempat, atau orang, dengan titik acuan utama (origo). Sumbu utama dari semua referensi deiksis adalah pembicara, yang disebut sebagai origo (titik acuan). Origo merupakan pusat koordinasi yang biasanya mencakup pembicara, waktu, dan tempat ujaran. Ketika pembicara berganti, referensi deiksis seperti 'saya' berubah menjadi 'kamu', dan waktu 'sekarang' menjadi 'sebelumnya'. Oleh karena itu, deiksis bersifat egosentris, berpusat pada pembicara (Lehmann, 2013).

Menurut Lehmann (2013), deiksis dibagi menjadi lima kategori, yaitu deiksis persona (*Personendeixis*), deiksis tempat (*Lokaldeixis*), deiksis temporal (*Temporale deixis*), deiksis wacana (*Diskursdeixis*), dan deiksis cara (*Deixis der Art und Weise*). Namun, dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada deiksis temporal. Deiksis temporal memiliki peran kunci dalam menentukan kapan sebuah peristiwa atau tindakan terjadi dalam suatu ujaran. Yule (2014:13) menjelaskan bahwa deiksis temporal sangat bergantung pada konteks waktu pembicaraan, yang memungkinkan pembicara dan pendengar untuk menentukan apakah suatu peristiwa terjadi di masa lalu, masa kini, atau masa depan. Lehmann (2013) menjelaskan bahwa setiap deiksis temporal memiliki origo, yaitu titik acuan berupa pembicara, waktu, dan konteks tempat. Dari origo ini, makna temporal kata dapat dipahami. Lehmann (2013) mengklasifikasikan deiksis temporal menjadi 3, yaitu *Gleichzeitigkeit (Gegenwart)*, *Vorzeitigkeit (Vergangenheit)* dan *Nachzeitigkeit (Zukunft)*.

Film karya Wolfgang Becker yang berjudul *Good Bye Lenin!* (2003) merepresentasikan perubahan waktu secara kompleks dalam alur ceritanya, film ini berlatar belakang Jerman Timur sebelum dan sesudah runtuhnya Tembok Berlin. Film ini mengeksplorasi perubahan sosial dan politik yang terjadi di Jerman Timur pasca-reunifikasi. Protagonis film, Alex, berusaha melindungi ibunya dari kenyataan yang berubah secara drastis setelah ia terbangun dari koma yang panjang. Film *Good Bye Lenin!* menjadi objek penelitian yang menarik karena mengandung banyak ujaran temporal yang mencerminkan perubahan waktu yang dialami oleh karakter dalam film. Dalam film ini, deiksis temporal digunakan untuk membangun alur cerita, atau menunjukkan urutan peristiwa yang menciptakan perbedaan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis penggunaan deiksis temporal dalam naskah film *Good Bye Lenin!* berdasarkan teori deiksis temporal oleh Lehmann (2013).

Deiksis temporal adalah konsep linguistik yang merujuk pada penggunaan ekspresi untuk menunjukkan referensi waktu dalam ujaran. Dalam deiksis temporal, makna waktu suatu peristiwa hanya dapat dipahami dengan merujuk pada waktu ujaran, yaitu saat ketika suatu kalimat atau klausa diucapkan. Menurut Lehmann (2013), deiksis temporal merujuk pada penggunaan elemen linguistik untuk menunjuk waktu dalam konteks situasi berbicara, dimana waktu peristiwa yang dibicarakan sangat bergantung pada waktu ujaran atau origo atau titik acuan ujaran. Menurut Bühler (1982:121), kata keterangan waktu seperti „*jetzt*“ (sekarang) dan „*bald*“ (segera) menunjukkan kapan peristiwa atau tindakan terjadi. Sementara itu, Yule (2014:14) menyatakan bahwa deiksis temporal melibatkan ekspresi titik waktu yang relatif terhadap saat ujaran diucapkan, termasuk kata-kata seperti “sekarang”, “kemudian”, “segera”, dan “baru-baru ini” yang memerlukan konteks waktu agar maknanya dapat dipahami. Dalam teori deiksis temporal Lehmann (2013), deiksis temporal dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yang menggambarkan hubungan antara waktu ujaran dengan waktu peristiwa, antara lain:

A. Gleichzeitigkeit (Masa Kini, Gegenwart)

Gleichzeitigkeit merujuk pada waktu yang bersamaan dengan waktu ujaran. Dengan kata lain, ini menunjukkan waktu yang terjadi pada saat pembicara berbicara atau pada saat percakapan berlangsung. Kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan masa kini termasuk ekspresi seperti sekarang (*jetzt*), hari ini (*heute*), seperti dalam kalimat „*Wir feiern heute den Geburtstag.*“ (Hari ini kita merayakan ulang tahun) frasa „*heute*“ mengacu pada hari saat ujaran berlangsung. Dalam deiksis temporal, masa kini sering kali dikaitkan dengan penggunaan bentuk waktu sekarang yang menunjukkan bahwa peristiwa atau kegiatan sedang berlangsung pada saat percakapan tersebut dilakukan.

B. Vorzeitigkeit (Masa Lalu, Vergangenheit)

Vorzeitigkeit merujuk pada waktu yang terjadi sebelum waktu ujaran, yaitu masa lalu. Ekspresi yang menunjukkan masa lalu sering kali melibatkan kata-kata seperti kemarin (*gestern*), seperti contoh „*Ich bin gestern nach Hause gegangen.*“ (Saya pulang ke rumah kemarin.), frasa „*gestern*“ menunjukkan waktu lampau yang relatif terhadap waktu ujaran. Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa suatu peristiwa atau kejadian telah terjadi di masa lalu, dan bentuk *Perfekt* „*gegangen*“ digunakan untuk menggambarkan kejadian tersebut. Deiksis masa lalu sangat bergantung pada bentuk verbal yang digunakan untuk menunjukkan kejadian yang telah selesai sebelum percakapan berlangsung.

C. Nachzeitigkeit (Masa Depan, Zukunft)

Nachzeitigkeit menunjukkan waktu yang akan datang setelah waktu ujaran, yakni masa depan. Ekspresi yang digunakan untuk merujuk pada masa depan sering

melibatkan kata-kata seperti besok (*morgen*), nanti (*später*), seperti dalam kalimat „*Ich werde morgen zur Uni gehen.*“ (Saya akan pergi ke kampus besok.), frasa „*morgen*“ menandakan waktu sesudah ujaran dan bentuk „*werde gehen*“ memperkuat aspek masa depan. Masa depan sering kali dijelaskan dengan kata-kata atau frasa yang mengindikasikan suatu kejadian atau peristiwa yang akan terjadi setelah percakapan berlangsung.

Levinson (2000:73) menjelaskan bahwa deiksis temporal sangat penting untuk menentukan kapan suatu peristiwa yang dijelaskan dalam wacana terjadi relatif terhadap waktu peristiwa ujaran itu sendiri. Meibauer et al. (2015:214) juga menyatakan bahwa deiksis temporal mencakup kata-kata yang menunjuk ke masa lalu, masa kini, dan masa depan. Misalnya, penggunaan kata “*heute*” (hari ini) menunjukkan waktu yang berdekatan dengan saat berbicara, sementara kata “*morgen*” (besok) menunjuk pada waktu yang belum terjadi. Dalam film, deiksis temporal sering digunakan untuk membangun alur cerita, menunjukkan urutan peristiwa, atau menciptakan perbedaan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Lehmann (2013) menyatakan bahwa setiap deiksis memiliki origo, yaitu titik acuan berupa pembicara, waktu, dan konteks tempat. Origo berasal dari kata Latin yang berarti “titik asal” atau “titik pusat”. Konsep origo dalam teori deiksis Lehmann (2013) berperan sebagai pusat acuan atau titik referensi utama (*deiktisches Zentrum*) dalam situasi ujaran. Origo biasanya diidentifikasi dengan pembicara dalam suatu percakapan. Setiap kategori deiksis (seperti persona, tempat, waktu, cara, dan wacana) mengacu pada origo ini sebagai titik tolak dalam menentukan makna referensialnya. Semua penunjukan deiktis, misal ‘saya’, ‘di sini’, ‘sekarang’ mengambil origo sebagai titik referensi. Jadi, makna kata-kata deiktis hanya dapat dipahami jika posisi origo (biasanya pembicara) dalam situasi ujaran diketahui. Kategori deiksis seperti persona (‘saya’, ‘kamu’), tempat (‘di sini’, ‘di sana’), waktu (‘sekarang’, ‘kemarin’), maknanya selalu relatif terhadap posisi origo. Misalnya, ‘di sini’ berarti tempat di mana origo (pembicara) berada. Jika terjadi pergantian pembicara, maka origo juga berpindah, sehingga seluruh sistem referensi deiktis ikut berubah. Contohnya, kata ‘saya’ akan merujuk pada orang yang berbeda jika pembicara berganti.

Pembagian deiksis Lehmann didasarkan pada komponen situasi ujaran yang berpusat pada origo, yaitu orang, ruang, waktu, cara, dan wacana. Setiap kategori memiliki bentuk deiksis yang langsung mengacu pada origo, misalnya ‘saya’ (persona), ‘di sini’ (tempat), ‘sekarang’ (waktu), ‘begini’ (cara), dan ‘ini/itu’ (wacana). Sebagai contoh, kata „*jetzt*“ (sekarang) dalam bahasa Jerman merujuk pada waktu saat pembicara mengucapkan ujaran. Jika seseorang mengatakan „*Ich komme morgen*”

(Saya akan datang besok), maka „*morgen*” (besok) berarti satu hari setelah origo, yaitu waktu saat kalimat itu diucapkan. Jika waktu ujaran berubah, makna dari „*morgen*” juga ikut berubah. Dengan demikian, origo menjadi acuan utama dalam menentukan apakah suatu peristiwa terjadi sebelum origo, contoh: „*gestern*” (kemarin), bersamaan origo, contoh: „*jetzt*” (sekarang), atau setelah origo, contoh: „*morgen*” (besok) waktu ujaran.

Sebelum origo → masa lampau, contoh: „*gestern*”

Bersamaan dengan origo → masa kini, contoh: „*jetzt*”

Setelah origo → masa depan, contoh: „*morgen*”

Singkatnya, origo adalah pusat sistem deiksis yang menjadi dasar pembagian kategori deiksis dalam teori Lehmann (2013). Setiap kategori deiksis selalu berorientasi dan bermakna relatif terhadap posisi origo dalam situasi ujaran. Tanpa mengetahui posisi origo, makna dari ekspresi waktu deiktis tidak bisa dipahami secara tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menganalisis bentuk deiksis temporal dalam film *Good Bye Lenin!* berdasarkan teori Lehmann (2013). Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap data linguistik dan konteks komunikasinya, dengan menggali bagaimana deiksis temporal digunakan untuk menyampaikan waktu dalam film. Data dalam penelitian ini berupa ujaran-ujaran yang mengandung deiksis temporal yang ditemukan dalam transkrip film *Good Bye Lenin!*. Ujaran tersebut meliputi penggunaan kata-kata yang merujuk pada waktu, atau referensi temporal lainnya yang muncul dalam film. Sumber data dalam penelitian ini adalah transkrip film *Good Bye Lenin!* (2003) yang ditulis oleh Wolfgang Becker dan Bernd Lichtenberg, diakses secara daring melalui sumber transkrip yang tersedia di website <https://www.opensubtitles.com/en/movies/2003-good-by-lenin>

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu dengan membaca dan meninjau transkrip *Good Bye Lenin!* secara seksama untuk mengidentifikasi ujaran-ujaran yang mengandung deiksis temporal. Teknik ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Transkrip akan ditinjau berulang kali untuk memastikan bahwa seluruh ujaran temporal yang relevan dapat diidentifikasi.
2. Ujaran yang mengandung deiksis temporal akan disoroti dan dicatat secara rinci.

Setiap ujaran yang teridentifikasi dimasukkan dalam tabel, kemudian akan dikaitkan dengan konteks waktu dalam cerita film, yaitu apakah ujaran tersebut merujuk pada waktu masa lalu (*Vorzeitigkeit*), masa kini (*Gleichzeitigkeit*), atau masa depan (*Nachzeitigkeit*). Tahap

terakhir adalah kesimpulan, yaitu proses penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, penulis menjelaskan makna satu per satu ujaran-ujaran deiksis temporal yang telah diidentifikasi berdasarkan konteks dalam film *Good Bye Lenin!*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan data mengenai jenis deiksis temporal yang ditemukan oleh teori Lehmann (2013) dalam film *Good Bye Lenin!*. Lehmann (2013) membagi jenis deiksis temporal menjadi tiga kategori, yaitu: (a) *Gleichzeitigkeit*, yang mengacu pada waktu ketika penutur berbicara, (b) *Vorzeitigkeit*, yang mengacu pada waktu sebelum penutur berbicara, dan (c) *Nachzeitigkeit*, yang mengacu pada waktu setelah penutur berbicara. Berikut adalah hasil data mengenai jenis deiksis temporal yang ditemukan dalam film *Good Bye Lenin!* yang diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi Lehmann (2013):

No.	Durasi	Ujaran	Kategori Waktu
1.	(00:42:12)	„ <i>Wir haben jetzt die D-Mark.</i> “	<i>Gleichzeitigkeit</i>
2.	(01:05:55)	„ <i>Heute besuchte Günther Mittag, Sekretär für Wirtschaft im ZK der SED,</i> “	
3.	(01:36:17)	„ <i>Im Moment ist sie einigermaßen stabil. Aber ich fürchte...</i> “	
4.	(01:52:02)	„ <i>Unser Land hat heute Geburtstag.</i> “	
5.	(00:05:20)	„ <i>Nach 8 Wochen kam Mutter nach Hause. Sie war wie verwandelt.</i> “	<i>Vorzeitigkeit</i>
6.	(00:32:55)	„ <i>Es war ein ganz besonders heißer Oktober. Damals.</i> “	
7.	(00:48:29)	„ <i>Der Typ ist seit letztem Jahr im Westen. Ein Kollege gab mir den Tipp.</i> “	
8.	(01:25:34)	„ <i>haben die verunsicherten BRD-Bürger in den letzten Monaten dazu bewogen,</i> “	
9.	(01:34:59)	„ <i>Am gleichen Abend ging es</i>	

		<i>Mutter plötzlich schlechter.</i> “	
10.	(01:52:08)	„ <i>Und doch kamen im letzten Jahr Tausende Menschen zu uns.</i> “	
11.	(00:43:35)	„ <i>Später. Wir wollen sie mal nicht überfordern.</i> “	Nachzeitigkeit
12.	(00:53:36)	„ <i>Sie feiert ja nächste Woche Geburtstag. Und sie würde sich über Besuch freuen.</i> “	
13.	(01:27:34)	„ <i>In spätestens 4 Wochen sind wir hier raus.</i> “	

Tabel Pengumpulan Data Jenis Deiksis Temporal

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diuraikan pada tabel pengumpulan data jenis deiksis temporal, penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian klasifikasi deiksis temporal dalam film *Good Bye Lenin!* adalah sebagai berikut:

A. Deiksis Temporal *Gleichzeitigkeit* (Gegenwart)

Deiksis temporal *Gleichzeitigkeit* merupakan deiksis yang mengacu pada waktu ketika penutur berbicara. Dalam penelitian ini, ditemukan 4 deiksis temporal *Gleichzeitigkeit* yang dituangkan dalam data berupa ujaran sebagai berikut:

Data 1

„*Wir haben jetzt die D-Mark.*“ (00:42:12)

Pada data 1, ujaran diucapkan oleh seorang penjaga toko yang menyampaikan kepada Alex bahwa sekarang mereka menggunakan *D-Mark*, bukan lagi mata uang *DDR*. Ujaran ini mencerminkan perubahan sistem ekonomi di Jerman Timur, yaitu perubahan mata uang *D-Mark* yang menggantikan *Ostmark*. Perubahan ini terjadi setelah reunifikasi Jerman, menandai integrasi ekonomi antara Jerman Timur dan Barat. Ujaran ini menandai perubahan drastis di masa kini, yakni diperkenalkannya mata uang *D-Mark* di Jerman Timur. Ini melambangkan penghapusan perbedaan ekonomi antara Timur dan Barat serta transformasi kehidupan sehari-hari warga *DDR*. Kata „*jetzt*“ (sekarang) adalah penanda deiksis temporal yang menunjukkan *Gleichzeitigkeit* dengan waktu ujaran. Menurut Lehmann (2013), deiksis ini menunjukkan bahwa waktu peristiwa (penggunaan *D-Mark*) berlangsung bersamaan dengan waktu ujaran, yaitu saat perubahan itu sedang atau baru saja terjadi. Verba „*haben*“ dalam bentuk *Präsens* mendukung makna bahwa peristiwa sedang berlangsung atau merupakan situasi saat ini. Dalam hal ini, origo waktu berada pada saat penjaga toko mengucapkan ujaran tersebut, yaitu setelah unifikasi

ekonomi antara Jerman Barat dan Timur. Penggunaan deiksis temporal dalam ujaran ini berfungsi untuk menjelaskan bahwa dunia di sekeliling Alex sudah berbeda. Ini menunjukkan bahwa deiksis temporal tidak hanya memberi tahu waktu, tetapi juga dipakai untuk menggambarkan perubahan yang sedang terjadi dalam cerita film.

Data 2

„*Heute besuchte Günther Mittag, Sekretär für Wirtschaft im ZK der SED...*“ (01:05:55)

Ujaran pada data 2 merupakan bagian dari video berita fiktif yang dibuat oleh Alex dan diputar kepada ibunya, Christiane, dalam rangka mempertahankan ilusi bahwa Republik Demokratik Jerman (*DDR*) masih berdiri. Dalam video tersebut, Alex menyampaikan seolah-olah *Günther Mittag*, salah satu tokoh penting dalam Partai Persatuan Sosialis Jerman (*SED*) masih aktif dan baru saja melakukan kunjungan. Pernyataan ini digunakan untuk meyakinkan ibunya bahwa situasi politik dan ekonomi *DDR* masih stabil seperti sebelum ia koma. Kata „*heute*“ (hari ini) merupakan penanda deiksis temporal yang menunjukkan bahwa peristiwa itu terjadi pada hari yang sama dengan waktu tuturan. Dalam teori Lehmann (2013), ini disebut sebagai kategori *Gleichzeitigkeit*, yaitu ketika waktu peristiwa sama atau sangat dekat dengan waktu ujaran. Walaupun peristiwa yang disebut dalam berita ini sebenarnya tidak benar-benar terjadi, dalam dunia fiktif yang diciptakan Alex untuk ibunya, waktu tersebut tetap ditampilkan seolah nyata dan sedang berlangsung. Penggunaan bentuk lampau „*besuchte*“ (mengunjungi) di sini digunakan sebagai gaya bahasa dalam berita, yang sering memakai bentuk lampau untuk menyampaikan peristiwa yang baru saja terjadi. Melalui penggunaan deiksis temporal „*heute*“, Alex berusaha membuat ibunya percaya bahwa tidak ada perubahan yang terjadi di luar sana. Ini menunjukkan bahwa dalam film *Good Bye Lenin!*, deiksis temporal juga dipakai sebagai alat untuk membentuk ilusi dan menjaga realitas buatan, bukan sekadar memberi informasi waktu.

Data 3

„*Im Moment ist sie einigermaßen stabil. Aber ich fürchte...*“ (01:36:17)

Ujaran pada data 3 disampaikan oleh seorang dokter kepada Alex setelah ibunya kembali dirawat di rumah sakit. Dokter memberikan penilaian kondisi kesehatan ibu Alex, yang digambarkan agak stabil untuk saat ini. Namun, ujaran ini juga membawa nada kekhawatiran terhadap perkembangan selanjutnya. Frasa „*Im Moment*“ merupakan contoh deiksis temporal *Gleichzeitigkeit* menurut Lehmann (2013) karena menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu Alex terjadi tepat pada saat ujaran diucapkan. Kata kerja „*ist*“ (bentuk sekarang dari *sein*) juga mendukung bahwa peristiwa yang sedang dijelaskan adalah keadaan saat ini, bukan masa lalu atau masa depan. Dengan begitu, ujaran ini menegaskan bahwa situasi stabil yang dimaksud benar-benar sedang terjadi pada saat dokter menyampaikannya. Penggunaan deiksis temporal dalam ujaran ini berfungsi untuk memberi informasi yang bersifat langsung dan faktual, tetapi juga membawa nada

peringatan. Meskipun dokter mengatakan ibunya stabil, ujaran ini secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa kondisi tersebut bisa berubah kapan saja. Dalam konteks film *Good Bye Lenin!*, ini menunjukkan bahwa deiksis temporal digunakan untuk menggambarkan situasi yang sedang berlangsung. Pada origo temporal Lehmann (2013), titik acuannya adalah waktu aktual ketika dokter menyampaikan pernyataan, yakni saat itu juga. Ujaran ini mengandung makna sebagai bentuk peringatan dini terhadap kondisi yang mungkin memburuk, meskipun secara literal menyampaikan situasi yang stabil.

Data 4

„*Unser Land hat heute Geburtstag.*“ (01:52:02)

Ujaran pada data 4 merupakan bagian dari siaran televisi palsu yang dibuat oleh Alex untuk menjaga ilusi bahwa Republik Demokratik Jerman (DDR) masih ada. Siaran ini menandai perayaan hari jadi DDR, meskipun pada kenyataannya negara tersebut telah mengalami reunifikasi dengan Jerman Barat. Ujaran ini menegaskan momen saat ini, di mana negara (DDR) merayakan hari jadinya di tengah perubahan besar. Penggunaan „*heute*“ menekankan bahwa perayaan tersebut terjadi pada hari ini, menciptakan kesan bahwa DDR masih eksis dan stabil, meskipun kenyataannya telah berubah drastis. Kata „*heute*“ merujuk langsung pada waktu aktual di luar teks, yaitu saat pengucapan berlangsung. Peristiwa yang disebutkan (hari jadi negara) diakui pada saat yang bersamaan dengan waktu pengucapan, menunjukkan bahwa peristiwa terjadi pada saat yang sama dengan ujaran. Kata ini secara eksplisit menunjukkan bahwa peristiwa terjadi pada hari ini, mengaitkan waktu peristiwa dengan waktu ujaran. Kata „*heute*“ (hari ini) adalah contoh deiksis temporal yang menunjuk pada waktu saat ujaran diucapkan. Ujaran tersebut ingin menyampaikan bahwa perayaan hari jadi DDR sedang berlangsung hari itu juga. Dalam teori Lehmann (2013), ini disebut sebagai *Gleichzeitigkeit*, yaitu saat waktu dalam ujaran sama dengan waktu orang yang berbicara. Ujaran ini juga menggunakan bentuk kata kerja „*hat*“ (*Präsens*), yang menunjukkan bahwa kejadian atau informasi itu dianggap berlaku sekarang. Dengan menyebutkan bahwa hari ini adalah hari jadi negara, Alex berusaha mempertahankan narasi bahwa segala sesuatunya tetap seperti sebelumnya, meskipun kenyataannya banyak perubahan telah terjadi di dunia luar. Penggunaan deiksis temporal dalam ujaran ini tidak hanya menyampaikan waktu, tetapi juga berfungsi untuk memperkuat ilusi yang dibangun oleh Alex, karena ingin ibunya merasa bahwa segala hal masih seperti dulu, termasuk negara tempat mereka tinggal. Dengan demikian, ujaran ini menunjukkan bahwa dalam film *Good Bye Lenin!*, deiksis temporal digunakan untuk menyampaikan informasi yang tampak aktual, tetapi sebenarnya digunakan untuk mempertahankan narasi palsu dan menyembunyikan perubahan besar dari ibu Alex setelah terbangun dari koma, dan dianggap belum siap menerima kenyataan.

B. Deiksis Temporal *Vorzeitigkeit* (Vergangenheit)

Deiksis temporal *Vorzeitigkeit* merupakan deiksis yang mengacu pada waktu sebelum penutur berbicara. Dalam

penelitian ini, ditemukan 6 deiksis temporal *Vorzeitigkeit* yang dituangkan dalam data berupa ujaran sebagai berikut:

Data 5

„*Nach 8 Wochen kam Mutter nach Hause. Sie war wie verwandelt.*“ (00:05:20)

Ujaran pada data 9 merupakan bagian dari narasi Alex pada awal film *Good Bye Lenin!* yang menggambarkan bagaimana kondisi ibunya, Christiane, setelah pulih dari krisis emosional pasca ditinggal suaminya. Setelah perawatan di rumah sakit jiwa selama delapan minggu, Christiane kembali ke rumah dengan kondisi yang sangat berbeda. Narasi ini muncul dalam bagian awal alur cerita dan menjadi titik balik emosional bagi Alex, karena ia menyadari bahwa ibunya telah mengalami perubahan besar, baik secara fisik maupun kepribadian. Frasa ini menjadi bagian penting dalam penggambaran transformasi karakter ibu, dari seorang wanita yang hancur secara emosional menjadi sosok yang sangat aktif mendukung negara. Frasa „*nach 8 Wochen*“ menunjuk pada waktu yang sudah berlalu dan berada sebelum waktu ujaran. Dengan demikian, menurut teori deiksis temporal Lehmann (2013), ujaran ini termasuk dalam kategori *Vorzeitigkeit* karena menunjuk pada waktu lampau. Kata kerja „*kam*“ (datang) dan „*war*“ (adalah) dalam bentuk *Präteritum* juga menguatkan status temporal lampau dari peristiwa yang disampaikan. Dalam konteks film *Good Bye Lenin!*, penggunaan deiksis temporal seperti ini berfungsi untuk membawa penonton kembali ke masa lalu dan menjelaskan peristiwa penting yang membentuk karakter tokoh. Jadi, deiksis temporal di sini tidak hanya menjelaskan kapan sesuatu terjadi, tapi juga membantu membangun alur cerita dengan menyampaikan perkembangan tokoh dari waktu ke waktu.

Data 6

„*Es war ein ganz besonders heißer Oktober. Damals.*“ (00:32:55)

Ujaran pada data 5 diucapkan oleh Alex yang mengarah ke masa lalu. Ujaran „*Es war ein ganz besonders heißer Oktober*“ menggambarkan suasana cuaca yang ekstrem atau sangat panas, yang ia kaitkan dengan peristiwa politik dan personal yang memuncak pada bulan itu. Kata „*Damals*“ menegaskan bahwa deskripsi ini merujuk ke periode lampau yang sama, bukan saat ujaran terjadi. Menurut teori deiksis temporal dari Lehmann (2013), ujaran ini termasuk dalam kategori *Vorzeitigkeit*, karena mengacu pada waktu yang terjadi sebelum waktu ujaran. Kata kerja „*war*“ berada dalam bentuk *Präteritum*, yang digunakan untuk menyatakan bahwa peristiwa itu sudah terjadi dan selesai di masa lalu. Kata keterangan waktu „*damals*“ juga memperkuat bahwa ini adalah kenangan atau refleksi terhadap periode tertentu yang sudah lewat.

Data 7

„*Der Typ ist seit letztem Jahr im Westen. Ein Kollege gab mir den Tipp.*“ (00:48:29)

Ujaran pada data 6 diucapkan oleh Lara, pacar Alex saat ia menjelaskan keberadaan seseorang yang telah pindah ke Jerman Barat sejak tahun sebelumnya. Frasa waktu „*seit letztem Jahr*“ merupakan ekspresi temporal yang

menyatakan durasi waktu dari masa lalu hingga saat ujaran berlangsung. Artinya, seseorang telah berada di Barat (*im Westen*) sejak tahun lalu dan masih berada di sana sampai saat ini. Menurut Lehmann (2013), frasa „*seit letztem Jahr*“ termasuk dalam deiksis temporal kategori *Vorzeitigkeit* karena menunjukkan awal peristiwa di masa lampau (tahun lalu), tetapi juga mengandung unsur kesinambungan hingga waktu bicara. Dalam hal ini, deiksis tersebut menjembatani masa lalu dengan masa kini dari titik origo waktu aktual pembicara. Bentuk verba „*ist*“ dalam *Präsens* mendukung bahwa keberadaan orang tersebut di Barat masih berlangsung hingga saat ini, menandai adanya relevansi waktu lampau terhadap waktu bicara. Ini berbeda dari bentuk lampau penuh seperti *Präteritum* yang menandakan peristiwa selesai. Kalimat kedua, „*Ein Kollege gab mir den Tipp*,“ menggunakan bentuk lampau (*gab*) yang menyatakan bahwa informasi tersebut diperoleh sebelumnya, memperkuat rangkaian peristiwa yang saling terhubung secara temporal.

Data 8

„*haben die verunsicherten BRD-Bürger in den letzten Monaten dazu bewogen*,“ (01:25:34)

Ujaran pada data 7 muncul dalam konteks narasi berita fiktif yang disusun oleh Alex untuk ibunya, sebagai bagian dari rekayasa realitas yang ia bangun agar ibunya tetap percaya bahwa Jerman Timur (DDR) masih eksis. Dalam bagian ini, Alex menyusun siaran televisi buatan yang menjelaskan peristiwa seolah-olah warga Jerman Barat (BRD) yang merasa kehilangan arah datang ke Jerman Timur untuk mencari keselamatan. Ujaran ini digunakan dalam siaran tersebut untuk menciptakan narasi terbalik dari kenyataan sejarah yang sebenarnya terjadi. Menurut teori deiksis temporal Lehmann (2013), frasa „*letzten monaten*“ termasuk kategori *Vorzeitigkeit* (Waktu Sebelumnya) karena menunjuk pada periode waktu yang terletak sebelum waktu ujaran (origo). Frasa „*in den letzten Monaten*“ berarti “dalam beberapa bulan terakhir,” dan secara makna menunjukkan jangka waktu yang mengarah ke masa kini, yaitu periode waktu yang belum lama berlalu dari sudut pandang pembicara. Ujaran ini mengacu pada perubahan yang terjadi secara bertahap dan menggambarkan dinamika sosial-politik yang sedang berlangsung, setidaknya dari sudut pandang fiktif yang disusun oleh Alex. Ujaran ini berfungsi untuk membangun kesan bahwa perubahan sikap warga *Bundesrepublik Deutschland* (BRD) bukanlah sesuatu yang tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari situasi yang berkembang selama beberapa bulan terakhir. Hal ini memperkuat narasi alternatif yang dibuat Alex untuk ibunya.

Data 9

„*Am gleichen Abend ging es Mutter plötzlich schlechter*.“ (01:34:59)

Ujaran pada data 8 ini diucapkan oleh Alex dalam bentuk narasi, saat ia menceritakan bahwa pada malam yang sama dengan kejadian sebelumnya, kondisi kesehatan ibunya tiba-tiba memburuk. Peristiwa sebelumnya adalah perjalanan mereka ke rumah liburan (*Datsche*), yang menjadi bagian dari upaya Alex mempertahankan ilusi bahwa keadaan masih seperti dulu. Ujaran ini menandai

titik balik emosional dalam cerita, karena usaha Alex justru diikuti dengan kemunduran kondisi ibunya. Frasa „*Am gleichen Abend*“ (pada malam yang sama) adalah bentuk deiksis temporal yang merujuk pada waktu yang sudah berlalu, namun masih dalam satu rentang waktu dengan peristiwa yang baru saja diceritakan. Dalam teori Lehmann (2013), ini termasuk dalam kategori *Vorzeitigkeit*, karena peristiwanya terjadi sebelum waktu ujaran, walaupun secara naratif masih berada dalam satu hari yang sama. Kata kerja „*ging*“ berada dalam bentuk *Präteritum*, yang menunjukkan bahwa peristiwa memburuknya kondisi ibu terjadi di masa lampau dan sedang dikenang kembali. Dalam konteks film *Good Bye Lenin!*, penggunaan deiksis temporal ini memperjelas urutan waktu dalam cerita dan memperlihatkan bahwa narasi film tidak hanya bergerak maju, tapi juga untuk melihat hubungan antara peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan secara waktu.

Data 10

„*Und doch kamen im letzten Jahr Tausende Menschen zu uns*.“ (01:52:08)

Ujaran pada data 9 merupakan bagian dari video berita fiktif yang dibuat oleh Alex dan diputar kepada ibunya, Christiane, dalam rangka melanjutkan ilusi bahwa Republik Demokratik Jerman (DDR) masih eksis dan bahkan semakin berjaya. Dalam video tersebut, Alex menyusun ulang kenyataan historis, menyampaikan seolah-olah pada tahun sebelumnya banyak orang dari Barat datang ke DDR, bukan sebaliknya. Pernyataan ini secara retorik berlawanan dengan kenyataan sejarah, di mana justru ribuan warga Jerman Timur melarikan diri ke Barat menjelang penyatuan Jerman. Ujaran ini menciptakan narasi alternatif yang menyuguhkan DDR sebagai negara yang terbuka dan diminati banyak orang, demi menjaga kenyamanan psikologis ibunya yang sangat setia pada ideologi sosialisme DDR. Frasa „*im letzten Jahr*“ (pada tahun lalu) adalah bentuk deiksis temporal dalam kategori *Vorzeitigkeit* menurut Lehmann (2013), karena merujuk pada waktu yang telah berlalu sebelum waktu ujaran. Kata kerja „*kamen*“ dalam bentuk *Präteritum* juga memperkuat bahwa peristiwa yang diceritakan berada di masa lampau. Ujaran tersebut merujuk pada periode tahun sebelumnya secara relatif terhadap waktu pengucapan dalam dunia fiksi naratif yang sedang dibangun oleh Alex. Penggunaan frasa waktu „*im letzten Jahr*“ mengandung makna yang menunjukkan bahwa peristiwa tersebut sudah terjadi dan telah selesai. Deiksis ini berfungsi untuk membingkai narasi palsu dalam bentuk historis, yang secara pragmatis berperan dalam memperkuat ilusi yang Alex bangun. Ujaran ini tidak hanya menunjukkan rujukan waktu masa lalu, tetapi juga menjadi bagian dari strategi naratif untuk memanipulasi persepsi, menyamarkan kenyataan, dan menenangkan ibu Alex yang secara psikologis belum siap menghadapi perubahan besar.

C. Deiksis Temporal *Nachzeitigkeit* (Zukunft)

Deiksis temporal *Nachzeitigkeit* merupakan deiksis yang mengacu pada waktu setelah penutur berbicara. Dalam

penelitian ini, ditemukan 3 deiksis temporal *Nachzeitigkeit* yang dituangkan dalam data berupa ujaran sebagai berikut:

Data 11

„*Später*. *Wir wollen sie mal nicht überfordern*.“ (00:43:35)

Ujaran pada data 10 disampaikan oleh Alex saat membicarakan kondisi ibunya, Christiane, yang baru saja sadar dari koma setelah delapan bulan. Dalam upaya melindungi ibunya dari tekanan mental akibat perubahan drastis di dunia luar, terutama runtuhnya Republik Demokratik Jerman (DDR) dan bersatunya Jerman, Alex memutuskan untuk menunda pemberian informasi yang sebenarnya. Dalam ujaran ini, Alex menggunakan kata „*Später*“ (nanti) sebagai bentuk penundaan. Ujaran lengkapnya, „*Später*. *Wir wollen sie mal nicht überfordern*“ (Nanti saja. Kita tidak ingin membebani dia), menunjukkan niat Alex untuk menahan informasi demi menjaga kondisi psikologis sang ibu yang masih sangat rapuh. Dalam teori deiksis temporal menurut Lehmann (2013), bentuk „*Später*“ merupakan contoh dari deiksis temporal dalam kategori *Nachzeitigkeit*, karena merujuk pada waktu yang akan datang setelah waktu ujaran. Ujaran ini tidak menyebutkan waktu yang pasti, tetapi tetap menunjukkan relasi temporal terhadap waktu ujaran, tindakan atau informasi tertentu tidak diberikan sekarang, tetapi nanti.

Data 12

„*Sie feiert ja nächste Woche Geburtstag*. *Und sie würde sich über Besuch freuen*.“ (00:53:36)

Ujaran pada data 11 diucapkan oleh Alex kepada tokoh figuran, yaitu tetangga, dan teman-teman ibu Alex, dalam situasi ketika mereka sedang membahas kondisi ibu mereka yang baru bangun dari koma. Alex berusaha membujuk agar mereka merayakan ulang tahun sang ibu bersama, seperti tahun-tahun sebelumnya. Ia menyampaikan bahwa ulang tahun ibunya akan berlangsung minggu depan dan bahwa ibunya pasti akan senang jika mendapat kunjungan dari keluarganya. Ujaran ini muncul dalam konteks upaya Alex mempertahankan ilusi bahwa segala sesuatu di sekeliling sang ibu masih seperti sebelum koma, sebelum runtuhnya tembok Berlin dan reunifikasi Jerman. Dengan menyebut bahwa ibunya akan berulang tahun minggu depan (*nächste Woche*), Alex tidak hanya merujuk waktu yang akan datang, tetapi juga menyisipkan harapan untuk membangun kembali momen kebersamaan keluarga yang hangat dan stabil demi kesehatan mental ibunya. Frasa „*nächste Woche*“ merupakan deiksis temporal kategori *Nachzeitigkeit* menurut teori deiksis temporal dari Lehmann (2013), karena mengacu pada waktu yang belum terjadi pada saat ujaran diucapkan, yaitu minggu depan. Kata ini adalah ekspresi temporal yang berorientasi pada waktu ujaran sebagai titik acuan, dan menunjuk ke arah masa depan relatif terhadap waktu itu. Dengan demikian, „*nächste Woche*“ menunjukkan rencana atau ekspektasi terhadap kejadian yang akan datang, dalam hal ini ulang tahun sang ibu. Penggunaan deiksis ini juga berfungsi untuk menekankan urgensi dan pentingnya kehadiran keluarga, karena ulang tahun tersebut dianggap sebagai momen

istimewa yang mungkin menjadi salah satu momen terakhir yang bisa dinikmati bersama sang ibu. Penggunaan waktu masa depan ini mengandung nuansa harapan, namun juga ketegangan, karena kondisi ibu sedang menurun.

Data 13

„*In spätestens 4 Wochen sind wir hier raus*.“ (01:27:34)

Ujaran pada data 12 disampaikan oleh karakter suami Ariane, kakak Alex, dalam konteks percakapan yang terjadi di apartemen tempat mereka tinggal bersama ibu mereka yang baru sadar dari koma. Saat itu, suami Ariane sedang berbicara dengan Alex mengenai kondisi keluarga dan rencana hidup mereka ke depan, khususnya mengenai kepindahan dari apartemen lama. Pernyataan ini muncul sebagai bentuk keputusan atau ketegasan dari Ariane bahwa mereka tidak bisa terus mempertahankan kehidupan lama yang dipalsukan demi ibu mereka. Ia menegaskan bahwa, paling lambat dalam empat minggu ke depan, mereka akan meninggalkan tempat tinggal tersebut, baik karena tekanan realitas baru pasca-reunifikasi Jerman, maupun karena semakin sulitnya mempertahankan ilusi bahwa DDR masih ada. Ujaran ini mencerminkan ketegangan antara kenyataan baru yang cepat berubah di luar, dengan upaya Alex mempertahankan dunia lama demi ibunya di dalam apartemen. Frasa „*In spätestens 4 Wochen*“ adalah contoh deiksis temporal *Nachzeitigkeit* menurut Lehmann (2013), karena merujuk pada waktu yang akan datang setelah waktu ujaran (origo). Titik acuan waktu adalah saat ujaran diucapkan, dan referensi waktu diarahkan ke masa depan, yakni maksimal empat minggu dari saat tersebut. Kata „*spätestens*“ menegaskan batas waktu paling lambat, sehingga memberikan tekanan pada kepastian bahwa peristiwa meninggalkan tempat itu akan terjadi dalam rentang waktu yang relatif dekat dan tidak akan melewati empat minggu ke depan. Ujaran ini berfungsi untuk mengkomunikasikan situasi yang bersifat sementara dan mendesak, sekaligus memberi gambaran kondisi ketidakpastian dan harapan agar peristiwa keluar dari tempat itu dapat segera terlaksana. Ujaran ini juga mencerminkan sikap optimisme atau bahkan ketegasan terhadap perubahan yang akan datang.

PENUTUP

Simpulan

Dalam Penelitian ini, teori Lehmann (2013) digunakan sebagai alat untuk menganalisis deiksis temporal yang terdapat dalam film *Good Bye Lenin!*. Fokus utama analisis ini yaitu jenis deiksis temporal yang digunakan di dalam film *Good Bye Lenin!*. Berdasarkan hasil analisis data, telah ditemukan jenis-jenis deiksis temporal dalam film *Good Bye Lenin!* meliputi *Gleichzeitigkeit (Gegenwart)* yang terdiri atas *jetzt, heute, im Moment*. Pada *Vorzeitigkeit (Vergangenheit)* terdiri atas *nach 8 Wochen, damals, letztem Jahr, letzten Jahr, letzten Monaten, am gleichen Abend*. Pada *Nachzeitigkeit (Zukunft)* yang terdiri atas *später, nächste Woche, In spätestens 4 Wochen*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa deixis masa lalu (*Vorzeitigkeit*) mendominasi penggunaan dalam film, mencerminkan banyaknya kilas balik yang digunakan untuk memperkuat alur cerita film *Good Bye Lenin!*. Deixis masa kini (*Gleichzeitigkeit*) berfungsi untuk menggambarkan peristiwa yang sedang berlangsung dalam alur utama, sedangkan deixis masa depan (*Nachzeitigkeit*) digunakan relatif sedikit, terutama untuk menunjukkan harapan atau rencana karakter dalam film *Good Bye Lenin!*. Deixis temporal tersebut digunakan oleh para tokoh dalam berbagai situasi ujaran untuk menunjukkan waktu yang berkaitan dengan saat ujaran, baik mengacu pada masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Analisis terhadap konteks menunjukkan bahwa pemaknaan deixis temporal sangat bergantung pada posisi waktu dalam struktur percakapan. Penggunaan deixis temporal merupakan bagian penting dari strategi komunikasi dalam film *Good Bye Lenin!* untuk membentuk ulang dunia ibu Alex agar tetap terasa utuh dan familiar dengan realitas masa kini.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah data dan ruang lingkup teori. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan jumlah data dengan menganalisis lebih banyak deixis dalam naskah film atau wacana lain seperti novel, drama, atau transkrip wawancara untuk memperkaya hasil temuan. Dengan demikian, kajian linguistik pragmatik khususnya tentang deixis dapat terus dikembangkan sesuai konteks budaya, media, dan perkembangan teknologi analisis bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bühler, K. 1982. *Sprachtheorie*. Stuttgart: Gustav Fischer Verlag.
- Leech, G. 1983. *Principle of Pragmatic*. London: Longman.
- Lehmann, C. 2013. *Grundbegriffe der Linguistik*. Retrieved from Deixis: <https://www.christianlehmann.eu/ling/elements/?open=deixis.inc>
- Lehmann, C. 2015. *Thoughts on Grammaticalization*. Berlin: Language Science Press.
- Levinson, S. C. 2000. *Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Meibauer, J. D.-W. 2015. *Einführung in die germanistische Linguistik (3.,*

überarbeitete und aktualisierte Auflage). Stuttgart: Verlag J.B. Metzler.

Supardo, S. 2000. *Beberapa Aspek Pendidikan Bahasa dalam Konteks Bilingual Indonesia*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Tahun XIV nomor 1.

Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.